

Dinamika Moral Remaja Dalam Menghadapi Tantangan Etika Bermedia Sosial di Era Digital

Beverly Liauw, Jessica Natasha Ongga, Shakira Ariesta Candido, Marcellino Kurniawan, Sherwin Wijaya

Universitas Multimedia Nusantara, Banten, Indonesia

Penulis korespondensi: beverly.liauw@student.umn.ac.id

Abstrak. Penelitian ini membahas transformasi moral remaja Desa Curug Sangereng RW 02 dalam menjaga etika bermedia sosial di era digital. Latar belakang penelitian didasarkan pada tingginya penggunaan media sosial di kalangan remaja yang memberikan pengaruh besar terhadap pola komunikasi, perilaku, serta pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman remaja mengenai etika bermedia sosial, mengidentifikasi bentuk penyalahgunaan media sosial, menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter remaja, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman moral digital yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 20 responden remaja berusia 12-21 tahun di Desa Curug Sangereng RW 02. Teknik analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan analisis skor untuk menginterpretasikan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari remaja, dengan platform yang paling banyak digunakan yaitu WhatsApp, TikTok, dan Instagram. Aktivitas yang paling sering dilakukan meliputi scrolling konten, menonton video hiburan, dan berkomunikasi. Sebagian besar responden memahami pentingnya etika bermedia sosial, seperti menghargai orang lain, menggunakan bahasa yang sopan, dan memverifikasi informasi sebelum membagikannya. Namun, masih ditemukan perilaku negatif seperti komentar kasar, penyebaran informasi tanpa verifikasi, serta potensi cyberbullying. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak positif dalam memperluas wawasan dan komunikasi, tetapi dapat menimbulkan dampak negatif apabila digunakan tanpa kontrol dan etika yang baik. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa etika bermedia sosial sangat penting dalam membentuk karakter remaja yang bijak, bertanggung jawab, dan saling menghargai. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memberikan edukasi mengenai etika digital agar tercipta lingkungan media sosial yang aman, positif, dan harmonis bagi remaja.

Kata kunci: Desa Curug Sangereng, SDG 4, Quality Education, Toleransi dan Antiradikalisme

1. Pendahuluan

Media sosial merupakan platform digital yang bersifat interaktif dan berkembang pesat di era serba digital saat ini. Penggunaanya berasal dari berbagai kalangan umur, baik dari anak-anak sampai lansia. Salah satunya adalah remaja, dimana banyak remaja memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, mencari hiburan, menambah wawasan, serta memperluas relasi pertemanan.

Pengguna media digital dan teknologi yang berkembang pesat di dunia sekarang rata-rata merupakan remaja muda maupun yang menjelang memasuki masa-masa menjadi seorang dewasa. Media sosial menjadi salah satu faktor pengaruh masa pertumbuhan remaja zaman sekarang, dan lingkungan yang diberikan oleh media sosial itu menjadi hal yang penting sebagai bekal di otak remaja bagaimanapun cara mereka mencari dan menerima informasi baru.

Fenomena penggunaan media sosial di kalangan remaja juga memiliki keterkaitan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 yaitu Quality Education (Pendidikan Berkualitas). SDG 4 menekankan pentingnya memastikan pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan mendukung adanya kesempatan belajar bagi semua kalangan. Dalam era digital, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga sebagai sumber informasi dan pembelajaran yang mempengaruhi pola pikir serta perkembangan pengetahuan remaja. Oleh karena itu, kemampuan remaja dalam memahami, menyaring, dan menggunakan informasi secara kritis menjadi bagian penting dari pendidikan berkualitas. Proyek yang dikerjakan mengangkat isu ini sebagai permasalahan global yang relevan dengan perkembangan teknologi digital, dengan tujuan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya literasi digital dan penggunaan media sosial secara bijak sebagai upaya mendukung tercapainya SDG 4.

Keutamaan riset ini terletak pada relevansinya terhadap perkembangan era digital di masyarakat Desa Curug Sangereng RW 02, fokus pada kelompok remaja Desa Curug Sangereng RW 02 yang masih jarang dikaji, serta penggunaan perspektif nilai-nilai Pancasila dalam menganalisis transformasi moral di ruang digital. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi perilaku, tetapi juga mengkaji proses perubahan moral secara komprehensif.

Dalam penelitian ini, temuan yang diharapkan bisa tercapai adalah diperolehnya gambaran yang jelas dan komprehensif untuk tingkat pemahaman remaja Desa Curug Sangereng RW 02 terhadap etika bermedia sosial. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu mengungkap sejauh mana remaja Desa Curug Sangereng RW 02 dapat memahami batas etika sosial ketika sedang menggunakan media sosial. Etika sosial ini dapat dilihat dalam berkomentar, membagikan informasi, dan mengunggah konten.

Tidak hanya itu, etika sosial juga dapat mencakup kesalahan penggunaan media sosial seperti, *cyberbullying*, *doxxing*, diskriminasi, pelecehan online, dan konsumsi konten dewasa. Selain masalah dalam media sosial, penelitian ini juga ingin melihat dampak nyatanya dari apa yang sudah mereka perbuat dalam media sosial. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan karakter para remaja ini, khususnya pada aspek moral, empati, sikap saling menghargai, dan tanggung jawab sosial.

Secara keseluruhan, temuan yang diharapkan bisa didapatkan ini dapat menjadi dasar dalam perumusan upaya edukasi dan pendampingan yang lebih efektif lagi kedepannya.

Dengan begitu, penemuan-penemuan yang didapatkan bisa menjadi informasi yang cukup membuat orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam membangun kesadaran bermedia sosial yang bijak dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa informasi penting mengenai target, tujuan, manfaat, dan temuan hasil yang didapatkan ketika melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini memberi kontribusi pada pembaca, sebuah himbauan pentingnya mengenal etika media sosial dan tidak diremehkan karena sudah banyak peristiwa yang pernah terjadi berkaitan dengan media sosial yang disalahgunakan dengan kurangnya etika karena media sosial merupakan sebuah tempat yang tidak dikontrol atau dibatasi oleh siapapun untuk berpendapat.

Penelitian ini diharapkan agar Transformasi Moral Remaja Desa Curug Sangereng RW 02 dalam Menjaga Etika Bermedia Sosial selesai dilaksanakan. Luaran tidak hanya berupa laporan penelitian, tetapi juga mencakup produk ilmiah, bahan edukasi, serta dampak yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat Desa Curug Sangereng RW 02.

Dalam jangka panjang, luaran penelitian ini bisa diharapkan memberi dampak berupa perubahan sikap dan perilaku remaja dalam menggunakan media sosial. Remaja diharapkan menjadi lebih bijak, bertanggung jawab, serta mampu mengendalikan diri dalam berinteraksi di ruang digital. Kemudian, lingkungan digital di Desa Curug Sangereng RW 02 dapat berkembang menjadi lebih santun, aman, dan harmonis, serta mendukung pembentukan karakter generasi muda yang berlandaskan nilai moral dan Pancasila.

Dinamika Moral

Penalaran moral menekankan pada alasan mengapa suatu tindakan dilakukan, dari pada arti suatu tindakan, sehingga dapat dinilai apakah tindakan tersebut baik atau buruk. Kohlberg tidak memusatkan perhatian pada pernyataan orang tentang apakah tindakan tertentu itu benar atau salah. Alasannya, seorang dewasa dengan seorang anak kecil mungkin akan mengatakan sesuatu yang sama, maka di sini tidak tampak adanya perbedaan antar keduanya (Martari, 1995).

Dinamika dalam konteks penelitian kami melandasi pengertian yang mencakupi fleksibilitas, perubahan, perkembangan dalam suatu hal, mau yang baik ataupun yang buruk asal pergerakan dari perkembangannya merupakan suatu hal yang berbeda dari sebelumnya, dimana dalam hal ini konsep dinamika digabung dengan pengertian moral, yang berarti perubahan, perkembangan, atau pergerakan dalam nilai-nilai, prinsip dan standar perilaku baik dan buruk yang dianut oleh individu maupun masyarakat sesuai moralitasnya.

Kohlberg penalaran atau pemikiran moral merupakan faktor penentu yang melahirkan perilaku moral. Oleh karena itu, untuk menemukan perilaku moral yang sebenarnya dapat ditelusuri melalui penalarannya. Artinya, pengukuran moral yang benar tidak sekedar mengamati perilaku moral yang tampak, tetapi harus melihat pada penalaran yang mendasari keputusan perilaku moral tersebut. Apa yang berbeda dalam kematangan moral adalah pada penalaran yang diberikannya terhadap sesuatu hal yang benar atau salah (Budiningsih, 2004).

Etika Media Sosial

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang dijadikan sebagai pedoman hidup warga negara Indonesia. Salah satunya yaitu penerapan nilai-nilai Pancasila dalam bermedia sosial. Karena, bermedia sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan dan tidak pernah lepas dari masyarakat saat ini. Berbagai macam aspek kehidupan banyak diunggah di media sosial. Namun, hal yang diunggah sebagian tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menyebarkan berita yang belum jelas kebenarannya merupakan salah satu contohnya. Selain itu, penyebaran ujaran kebencian dan cyber bullying juga menjadi contoh masalah yang memprihatinkan karena masih marak terjadi. Oleh karenanya, nilai-nilai Pancasila sangat diperlukan dalam bermedia sosial untuk mengurangi masalah yang terjadi di media sosial. (Cantika, et al., 2022).

Secara penalaran umum, bisa diketahui bahwa pengguna sosial media sekarang dengan semestinya menggunakan media sosial secara beretika kepada populasi dan komunitas yang menggunakan media sosial juga, seperti menunjukkan empati dengan baik, peduli terhadap sesama pengguna dan juga menjaga privasi juga kepedulian yang harus dijaga terhadap sesama. Mengikuti nilai yang telah diajarkan pada sila kedua Pancasila para pengguna media sosial atau yang biasa disebut sebagai netizen harus mengetahui pentingnya etika bermedia sosial yang menjaga harmonisasi dan moralitas digital yang bisa memberikan dampak positif, komunikasi yang berkualitas dalam kehidupan.

Etika bermedia sosial mengajarkan bagaimana caranya seorang netizen harus menerapkan nilai-nilai untuk menjaga perdamaian dan keharmonisan lingkungan di internet, hal-hal yang harus diperhatikan seperti menggunakan bahasa yang baik, menghindari penyebaran kasus berunsur SARA, pornografi ataupun aksi kekerasan, dan lainnya. Seorang netizen atau pengguna media sosial yang beretika juga belajar untuk mengecek dan mengkonfirmasi informasi yang didapatkan dari internet untuk menjaga privasi dan kebenaran yang pasti agar tidak menyebarkan informasi palsu dan membingungkan. Dalam penelitian ini, akan dibahas dalam hasil bagaimana nilai-nilai yang disebutkan diatas akan dijawab dan dipertanyakan apabila target telah sesuai dalam menerapkan etika media sosial.

Era Digital

Era digital merupakan masa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang ditandai dengan penggunaan internet serta perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari. Pada era ini, masyarakat lebih mudah memperoleh dan menyebarkan informasi secara cepat. Seperti yang dimaksud oleh pustaka sebelumnya, era digital merupakan sebuah masa kehidupan masyarakat yang mencakupi kedekatan kehidupan manusia dengan teknologi yang berbasis daring dan digital, dengan penggunaan internet dan perangkat yang telah dikembangkan selama zaman berlangsung pada tahun-tahun yang berjalan.

Di era digital zaman sekarang, bahkan dari anak kecil sendiri yang telah diberikan kebebasan terhadap penggunaan teknologi menjadi suatu hal yang harus dihindari, apalagi kepada remaja yang sedang bertumbuh pada era digital sekarang. Walaupun orang tua merasa bahwa anak remaja sudah seharusnya mandiri dalam menjaga diri, sering ditemukan juga penelitian dimana masa remaja merupakan masa pertumbuhan yang paling diwaspadai kepada teknologi terutama di era sekarang dikarenakan mereka perlu mengerti dengan jelas lingkungan yang menemani mereka pada hari-harinya.

Orang tua sekarang banyak yang memberikan anak mereka kebebasan untuk menggunakan internet, berdasarkan penelusuran digital, 40% orang tua di populasi memberikan anak mereka waktu bermain secara digital selama 1-2 jam per hari, dan 47% memberikan batas waktu mereka bermain. Keseringan orang tua merasa bahwa mereka paling berpengetahuan dalam menggunakan sosial media dan teknologi tetapi mereka juga memiliki niat baik dalam melindungi anak-anaknya dari lingkungan negatif internet. (Martin, 2021).

2. Metode Riset

2.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metodologi yang akan digunakan oleh peneliti akan didasarkan pada beberapa teori berkaitan dengan metode. Secara kata itu sendiri, metode berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu '*methodos*' yang terdiri dari kata '*metha*' yang berarti cara/jalan, dan kata '*hodos*' yang berarti cara/jalan. Jadi metode bisa diartikan sebagai cara atau jalan yang akan ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Rosdy Ruslan, metode merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan cara kerja sistematis untuk memahami suatu subjek maupun objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan juga secara hukum. Metode juga bisa disebut sebagai cara yang digunakan untuk memahami sebuah objek sebagai bahan ilmu yang bersangkutan menurut Nazir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan secara numerik mengenai dampak dari penggunaan sosial media pada etika remaja di desa RW 02 Kampung Curug Sangereng. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana sosial media berdampak pada etika remaja terjadi dalam konteks yang ditentukan secara sistematis.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Curug Sangereng RW 02. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan Wakil Kepala Desa Kampung Curug Sangereng, dimana dia yang mempunyai hak menentukan lokasi penelitian kita. Adapun waktu penelitian berlangsung selama dua minggu, terhitung sejak 23 April 2026 hingga 28 Mei 2026, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan akhir.

2.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja di Kampung Curug Sangereng RW 02, sedangkan objek penelitiannya adalah Dampak penggunaan sosial media terhadap etika remaja dalam kampung tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode questionnaire google form, di mana kriteria penentuan sampel didasarkan pada:

1. Remaja berusia 12 hingga 21 tahun.
2. Warga asli atau penduduk yang berdomisili di Kampung Curug Sangereng RW 02.
3. Pengguna aktif media sosial.

Kriteria penentuan sampel diatas wajib untuk dipenuhi, guna memastikan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Fokus penelitian dipecah menjadi dua variable utama:

1. Variabel Bebas/Independen (X): Penggunaan Sosial Media

Indikator: Intensitas (durasi dan frekuensi mengakses), media yang digunakan (Instagram, TikTok, X, dll), serta jenis konten yang dikonsumsi oleh remaja Kampung Curug Sangereng RW 02.

2. Variabel Terikat/Dependen (Y): Etika Remaja

Indikator: Kesopanan dalam berkomunikasi (online dan offline), sikap menghormati orang tua/tetangga, kepatuhan terhadap norma sosial, dan kontrol emosi dari remaja Kampung Curug Sangereng RW 02.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Pertama, kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data primer mengenai etika remaja pada Kampung Curug Sangereng RW 02. Kedua, peneliti melakukan studi lapangan di lokasi yang telah ditentukan untuk memperkuat temuan lapangan. Seluruh instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut mampu mengambil data yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua sumber:

1. Data Primer: Menggunakan kuesioner (google form) tertutup yang disebarakan kepada responden (remaja di Kampung Curug Sangereng RW 02) secara online dan offline. Dalam kuesioner yang telah dibuat terdapat beberapa pertanyaan yang menggunakan Skala Likert untuk mengukur persepsi dan perilaku dari responden.
2. Data Sekunder: Studi Pustaka melalui jurnal, buku, dan data monografi desa untuk mendukung keabsahan latar belakang penelitian.

2.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis skor. Teknik ini dipilih karena cocok digunakan untuk data yang akan diperoleh. Proses analisis dimulai dengan tahap reduksi data dengan cara menyaring data yang akan diperoleh, hal ini dilakukan untuk membuang informasi yang tidak relevan, diikuti dengan penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola atau hasil pengujian yang ditemukan, yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data dalam penelitian:

1. Editing & Coding: Memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner dan memberikan kode angka pada setiap jawaban.
2. Analisis Statistik Deskriptif: Menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi, grafik, menghitung nilai rata-rata (mean), dan persentase.
3. Interpretasi Skor: Mengelompokkan hasil presentasi yang sudah melewati kedua tahap diatas ke dalam kategorisasi untuk menarik kesimpulan mengenai

seberapa besar dampak sosial media terhadap penurunan atau pembentukan etika remaja di lokasi tersebut.

3. Hasil Dan Pembahasan

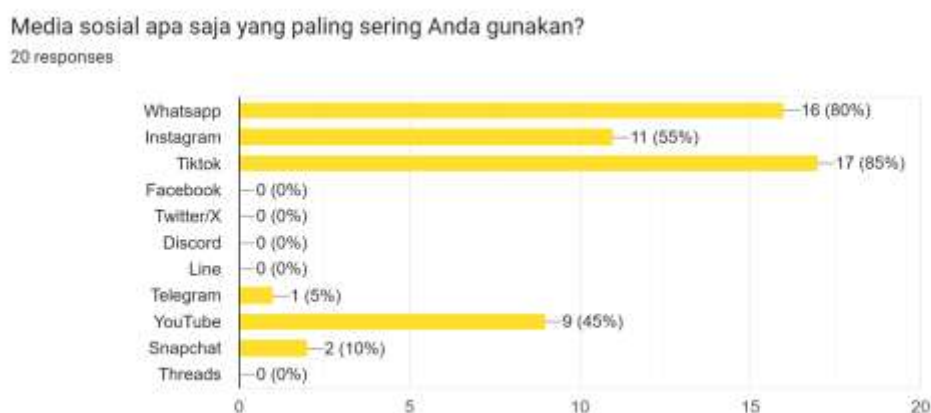
3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 20 responden untuk mengetahui pengaruh dan pola interaksi media sosial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden berada pada rentang usia remaja hingga dewasa muda dan berasal dari berbagai latar belakang sekolah serta jenjang pendidikan, sesuai dengan tujuan usia yang kami rencanakan.



Gambar 4.1 Data usia dan jumlah responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari responden. Platform yang paling banyak digunakan adalah WhatsApp, TikTok, dan Instagram. Sebagian besar responden menggunakan media sosial dengan intensitas cukup tinggi, yaitu beberapa jam setiap hari.

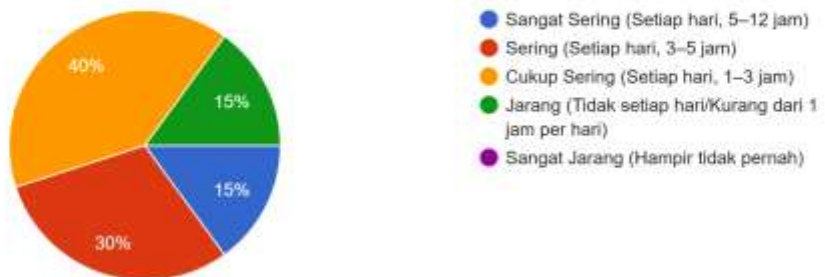


Gambar 4.2 Platform media sosial yang paling sering digunakan

Aktivitas yang paling sering dilakukan saat menggunakan media sosial adalah melihat konten (scrolling), menonton video hiburan, serta berkomunikasi dengan orang lain. Selain sebagai hiburan, media sosial juga digunakan untuk memperoleh informasi dan mengikuti perkembangan tren.

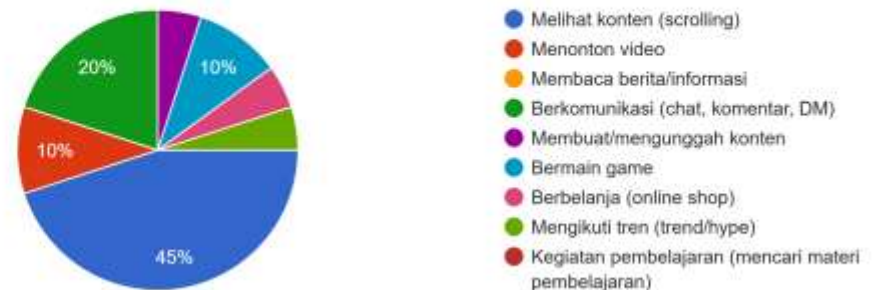
Seberapa sering menggunakan media sosial?

20 responses



Apa saja aktivitas yang paling sering Anda lakukan saat menggunakan media sosial?

20 responses

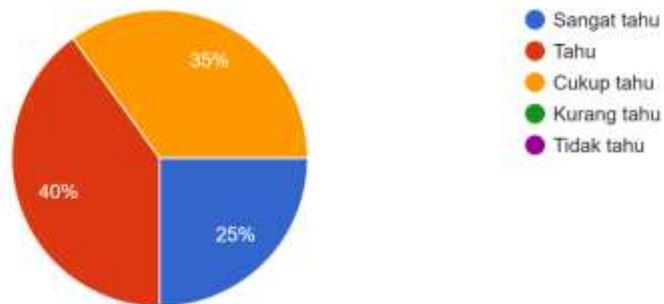


Gambar 4.3 Seberapa Aktif dan Aktivitas responden saat menggunakan media sosial

Berdasarkan data kuesioner di bawah, sebagian besar responden memahami pentingnya etika dalam bermedia sosial. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah responden yang menyatakan bahwa mereka berusaha menghargai orang lain saat berinteraksi di media sosial serta memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya. Hal ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memahami perilaku dan pentingnya sopan santun serta menghargai orang lain dalam menggunakan media sosial, yaitu mencakup sila ke-2 dan ke-3. Sikap tersebut mencerminkan nilai kemanusiaan yang beradab, karena mereka tetap memiliki kesadaran dan berusaha menjaga ucapan agar tidak menyakiti, menghina, atau menimbulkan konflik dengan orang lain di media sosial. Dan juga dari data tersebut terlihat bahwa pemahaman etika media sosial membantu menciptakan komunikasi dengan pemakai sosial media lain sehingga mendukung nilai persatuan Indonesia.

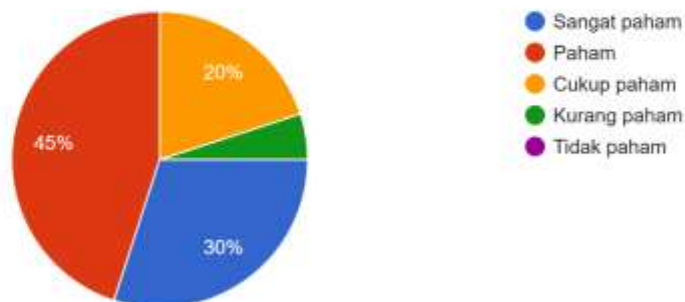
Menurut Anda, seberapa baik Anda mengetahui batasan dalam berkomentar di media sosial agar tetap sopan dan tidak menimbulkan konflik?

20 responses



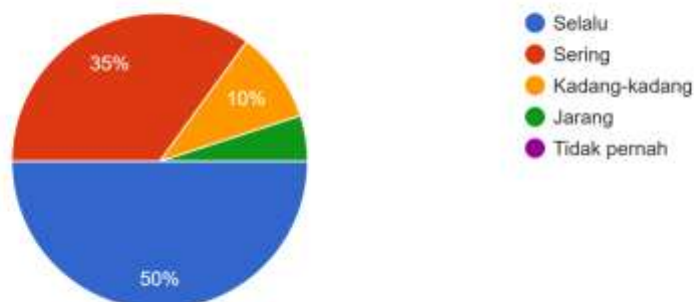
Menurut Anda, seberapa baik Anda memahami bahwa penggunaan media sosial memerlukan etika agar tidak merugikan atau menyinggung orang lain?

20 responses



Seberapa sering Anda berusaha menghargai orang lain saat berinteraksi di media sosial?

20 responses



Gambar 4.4 Kesadaran-kesadaran etika bermedia sosial responden

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan kesopanan dalam berkomunikasi. Hal ini terlihat dari dampak penggunaan media sosial yang membantu pengguna untuk lebih berhati-hati dalam menyampaikan pendapat serta menjaga etika saat berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, responden juga menilai bahwa media sosial dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan mempererat komunikasi antarindividu di internet dan di dunia nyata.



Gambar 4.5 Dampak penggunaan media sosial

Data di bawah menunjukkan bahwa, sebagai bentuk pencegahan terhadap dampak negatif media sosial, mayoritas responden mempunyai kesadaran atas adanya berbagai bentuk konten atau perilaku negatif dan memilih untuk membatasi waktu penggunaan media sosial, menyaring informasi sebelum mempercayainya, serta menghindari akun atau konten negatif. Hal ini merupakan bentuk penerapan sila ke-2, ke-3, dan ke-5, yang menunjukkan bahwa media sosial masih dipenuhi perilaku yang tidak mencerminkan sikap beradab; perilaku tersebut tidak menghargai martabat manusia dan tidak menunjukkan sikap sopan santun. Sebaliknya, edukasi etika media sosial dari orang tua, guru, teman, dan sekolah membantu masyarakat menggunakan media sosial agar lebih bijak sehingga hubungan sosial tetap harmonis. Dan perilaku tersebut tidak adil bagi korban karena membuat seseorang diperlakukan secara tidak setara atau direndahkan. Oleh karena itu,

tindakan ini tersebut bertentangan dengan sila ke-5 yang mengajarkan keadilan dan penghormatan terhadap hak setiap orang/pengguna media sosial.

Berdasarkan data pada diagram dibawah, terdapat beberapa dampak atau perilaku negatif terhadap penggunaan internet terhadap etika, seperti:

- “Mengurangi kualitas interaksi langsung (tatap muka)” sebesar 15%
- “Tidak memberikan pengaruh yang signifikan” sebesar 20%

Walaupun, mayoritas dari responden menyetujui bahwa internet meningkatkan kesopanan dan membantu memahami norma sosial dan adanya penurunan kualitas interaksi langsung menunjukkan adanya potensi pertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

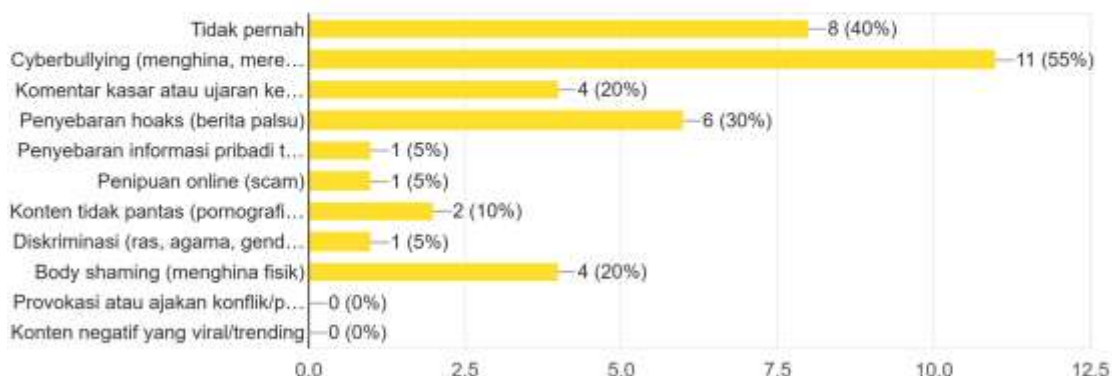
Nilai Pancasila yang paling bertentangan dengan data tersebut adalah sila ke-2. Sila ini menekankan pentingnya sikap sopan santun dari kata “beradab” yang terdapat dalam sila tersebut. Ketika penggunaan dari internet dapat mengurangi kualitas interaksi secara langsung, maka nilai kemanusiaan dan etika sosial dapat mengalami penurunan yang drastis. Seperti, berkurangnya rasa empati, sopan santun, dan rasa hormat antarindividu dalam kegiatan berkomunikasi setiap harinya.

Dengan begitu, sila ke-3 juga akan ikut bertentangan karena ketika rasa empati, sopan santun, dan rasa hormat antar individu berkurang, maka persatuan antara masyarakat Indonesia berpotensi tinggi untuk menurun dan bahkan bisa sampai hancur. Hal ini tentu saja jauh dari sifat sila ke-3 yang menyebutkan bahwa kita sebagai masyarakat Indonesia

Apakah Anda pernah mendapatkan edukasi atau penjelasan mengenai cara menggunakan media sosial yang bijak dan beretika dari pihak lain seperti teman, orang tua, guru, atau sumber lainnya?
20 responses



Apakah Anda pernah melihat atau menemukan berbagai bentuk konten atau perilaku negatif saat menggunakan media sosial?
20 responses

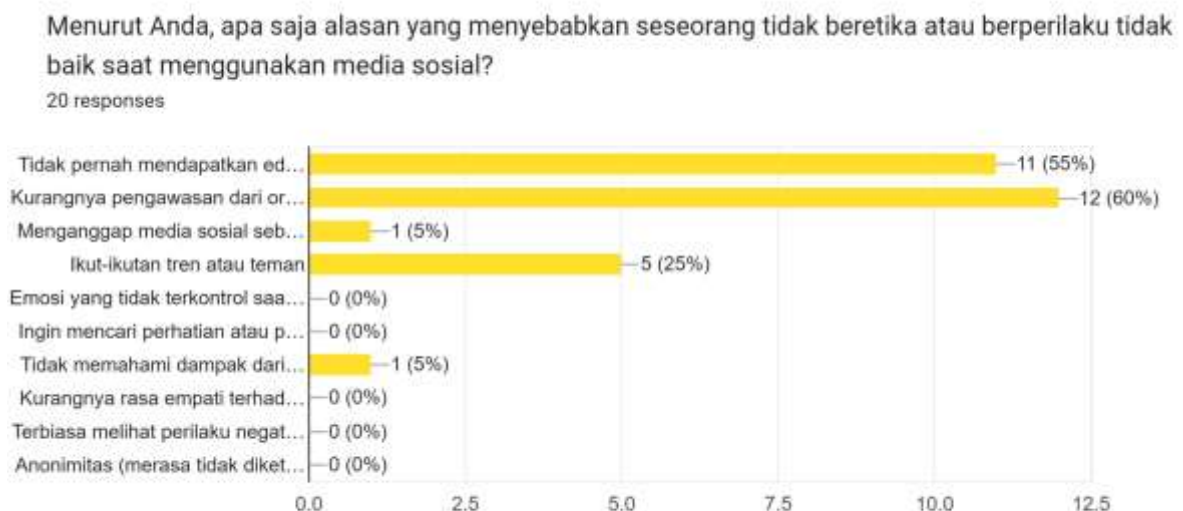


harus memiliki rasa bersatu.

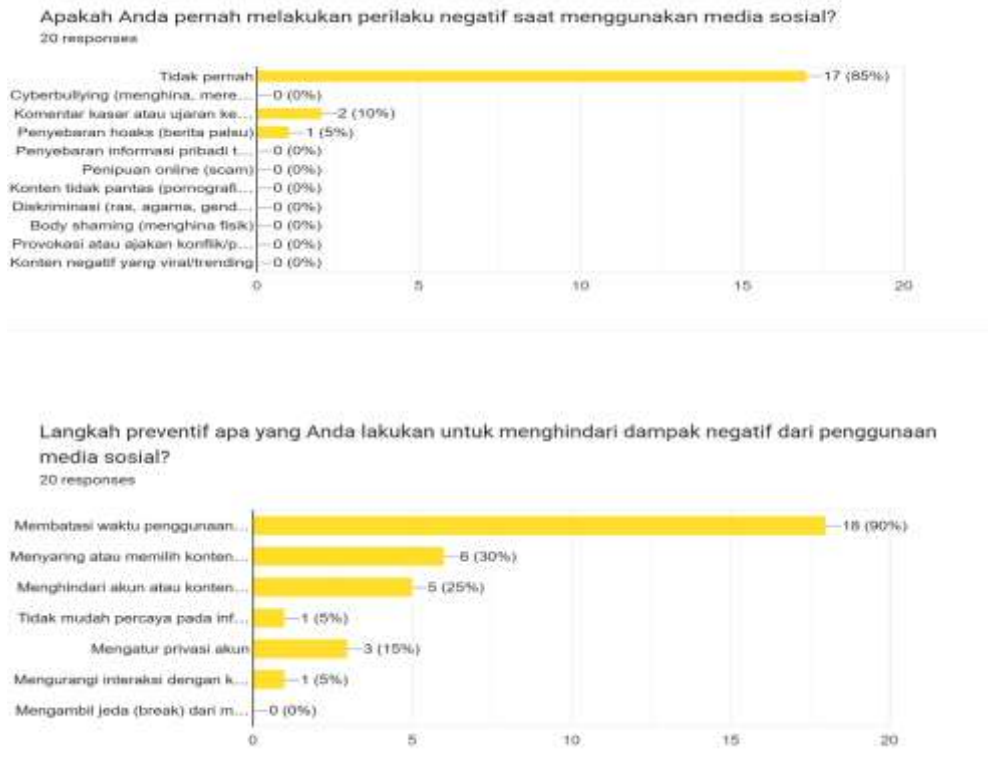
Dari beberapa data di bawah ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perilaku dan faktor penyebab yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, terutama yang berkorelasi dengan etika dalam bermedia sosial.

Jika dilihat dari perspektif sila ke-2, dimana sila ini berkaitan dengan sikap saling menghormati, menjaga sopan santun, memiliki empati, dan berperilaku beradab terhadap orang lain. Perilaku seperti ujaran kebencian, komentar kasar, dan penyebaran hoaks menunjukkan bahwa dalam ruang digital masih terdapat kekurangan yang signifikan dalam penghormatan terhadap orang lain. Penelitian dalam jurnal *Etika Penggunaan Media Sosial Sesuai Sila Kedua* menjelaskan bahwa sila kedua menekankan pentingnya sopan santun, empati, dan menghindari penyebaran ujaran kebencian maupun hoaks dalam media sosial.

Beberapa hasil data tersebut juga menentang sila ke-3 yang menekankan pentingnya menjaga persatuan, kerukunan, dan menghindari konflik sosial. Ujaran kebencian, cyberbullying, komentar kasar, dan penyebaran hoaks dapat memicu konflik dan perpecahan antara masyarakat sebangsa dalam dunia digital. Hal ini tentu juga akan berdampak pada dunia nyata jika tidak dapat dihentikan. Dalam jurnal *Penerapan Pancasila dalam Bermedia Sosial* menjelaskan bahwa penyebaran berita palsu, cyberbullying, dan ujaran kebencian menjadi ancaman besar terhadap persatuan masyarakat Indonesia di era digital sekarang.



Gambar 4.6 Upaya responden dalam menghindari dampak negatif media sosial dan hasil dalam menghindari dampak negatifnya.



Hasil Fokus Penelitian Variabel

Hasil Fokus penelitian dipecah menjadi dua variable utama:

1. Variabel Bebas/Independen (X): Penggunaan Sosial Media

Indikator: Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas remaja Desa Curug Sangereng RW 02 aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Platform yang paling sering digunakan adalah TikTok, Instagram, dan WhatsApp. Sebagian besar responden menggunakan media sosial selama beberapa jam setiap hari dengan aktivitas utama berupa menonton video hiburan, scrolling konten, berkomunikasi, serta mencari informasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki intensitas penggunaan yang cukup tinggi di kalangan remaja dan telah menjadi bagian penting dalam aktivitas sehari-hari mereka.

2. Variabel Terikat/Dependen (Y): Etika Remaja

Indikator: Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden menilai bahwa penggunaan media sosial memberikan pengaruh terhadap etika dan cara berkomunikasi remaja. Mayoritas responden menyatakan bahwa media sosial dapat meningkatkan kesopanan dalam berkomunikasi serta memperluas wawasan dalam berinteraksi dengan orang lain. Namun, beberapa responden juga menilai bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memengaruhi kualitas interaksi secara langsung dengan lingkungan sekitar.

Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak positif maupun negatif terhadap etika remaja di Kampung Curug Sangereng RW 02.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kami dapat mengetahui bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pola interaksi masyarakat, khususnya pada kalangan remaja dan pelajar. Tingginya intensitas penggunaan media sosial menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi sarana utama dalam komunikasi dan memperoleh informasi sehari-hari.

Dominasi penggunaan platform seperti WhatsApp, TikTok, dan Instagram menunjukkan bahwa warga remaja-remaja Desa Curug Sangereng lebih tertarik pada media yang memudahkan komunikasi cepat serta penyebaran informasi visual dan hiburan. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan teknologi digital telah memengaruhi cara remaja-remaja warga desa berinteraksi dan berkomunikasi.

Selain memberikan dampak positif seperti mempermudah komunikasi dan akses informasi, media sosial juga memiliki dampak negatif apabila digunakan tanpa kontrol yang baik. Beberapa responden mengakui masih adanya perilaku negatif seperti komentar kasar atau penyebaran informasi tanpa verifikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran mengenai etika digital masih perlu ditingkatkan.

Walaupun demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kesadaran untuk menggunakan media sosial secara lebih bijak. Hal ini terlihat dari kebiasaan memeriksa informasi sebelum membagikannya serta upaya membatasi penggunaan media sosial agar tidak berlebihan.

Untuk menanggapi juga pada masalah global yang diteliti di kesempatan ini, SDG 4 menjadi fondasi bagaimana penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengobservasi dan mengangkat isu mengenai pendidikan berkualitas yang menjadi permasalahan global yang relevan seiring perkembangan teknologi digital berlangsung. Hasil dari penelitian ini telah menjawab bagaimana solusi dari permasalahan yang mengkhawatirkan atas pendidikan yang inklusif dan berkualitas adalah dengan melatih dan memberikan edukasi, sehingga diberikan latar belakang pendidikan seseorang mengenai penggunaan media sosial yang telah diatur dan dilatih dengan bijak, agar pengguna dapat menjaga etika bermedia sosial dengan etika yang berpendidikan, bermoral dan menggunakan bahasa yang memiliki etika sosial dengan semestinya. Dengan mengangkat isu ini dengan proyek penelitian, hasil ini meningkatkan kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya literasi digital dan juga penggunaan media sosial dengan benar dan wajar sebagai upaya mendukung tercapainya SDG 4.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki hubungan yang kuat terhadap interaksi sosial masyarakat. Media sosial mampu memberikan manfaat besar dalam komunikasi dan penyebaran informasi, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran etika bermedia sosial agar penggunaan media sosial dapat memberikan dampak yang lebih positif bagi masyarakat.

5. Kesimpulan Dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, etika dalam bermedia sosial memiliki peran penting dalam kehidupan remaja di Desa Curug Sangereng karena dapat mencerminkan bagaimana kualitas etika, sikap, dan kepribadian seseorang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penggunaan media sosial digital, etika dapat dilihat dari cara remaja berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, menggunakan bahasa yang sopan, serta menjaga perilaku saat berinteraksi di dunia maya. Sikap tersebut menunjukkan tingkat kesadaran remaja dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Penerapan etika yang baik juga mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis, mengurangi terjadinya konflik, serta membangun lingkungan digital yang lebih positif dan nyaman bagi para pengguna media sosial, khususnya di kalangan remaja.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku dan cara berkomunikasi remaja di Desa Curug Sangereng. Kurangnya pemahaman mengenai etika bermedia sosial dapat menyebabkan munculnya berbagai perilaku negatif, seperti penggunaan kata-kata kasar, penyebaran informasi yang belum tentu benar, cyberbullying, hingga terjadinya kesalahpahaman antar pengguna media sosial. Oleh karena itu, penting bagi para remaja untuk memiliki kesadaran dalam menjaga sikap dan tutur kata saat menggunakan media sosial agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Di era digital yang semakin berkembang, media sosial telah menjadi bagian penting dan dibutuhkan dalam kehidupan para remaja, baik sebagai sarana komunikasi, hiburan, maupun memperoleh informasi. Dengan adanya penerapan etika yang baik dalam bermedia sosial, para remaja diharapkan dapat memanfaatkan teknologi digital secara lebih positif, bijak, dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, diperlukan peran keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat dalam memberikan edukasi mengenai pentingnya etika bermedia sosial agar tercipta lingkungan digital yang aman, sehat, dan saling menghargai antar sesama pengguna media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pola interaksi sosial remaja di Desa Curug Sangereng. Tingginya penggunaan platform seperti WhatsApp, TikTok, dan Instagram menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi sarana utama dalam berkomunikasi, mencari informasi, serta hiburan bagi para remaja. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital mempengaruhi cara remaja berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan dampak positif berupa kemudahan komunikasi dan akses informasi, media sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila digunakan tanpa kontrol dan etika yang baik, seperti munculnya komentar kasar maupun penyebaran informasi tanpa verifikasi. Namun, sebagian besar responden telah menunjukkan kesadaran untuk menggunakan media sosial secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman mengenai etika bermedia sosial sangat diperlukan agar media sosial dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat.

Dampak dan pelajaran yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa kurangnya penerapan etika dalam bermedia sosial dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam interaksi di dunia digital. Beberapa dampak yang sering terjadi antara lain kesalahpahaman antar pengguna, cyberbullying, penggunaan bahasa yang kurang sopan, hingga penyebaran informasi yang belum tentu benar. Kurangnya kesadaran moral dalam menggunakan media sosial juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, penggunaan media sosial tanpa etika yang baik dapat membuat remaja lebih mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pelajaran bahwa penting bagi setiap pengguna media sosial, khususnya remaja, untuk memiliki kesadaran dalam menjaga sikap, tutur kata, serta bertanggung jawab terhadap setiap aktivitas yang dilakukan di media sosial agar tercipta lingkungan digital yang lebih aman, positif, dan saling menghargai.

Berdasarkan hasil penelitian, keluarga, khususnya orang tua, perlu memiliki peran yang lebih aktif dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga etika dalam bermedia sosial kepada remaja di Desa Curug Sangereng. Hal ini dikarenakan sebagian besar remaja lebih banyak mendapatkan pengaruh penggunaan media sosial dari lingkungan pertemanan dibandingkan dari keluarga. Akibatnya, masih terdapat remaja yang kurang memahami cara berkomunikasi dan berperilaku dengan baik di dunia maya. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat memberikan arahan, pengawasan, dan edukasi mengenai penggunaan media sosial yang bijak agar remaja dapat menerapkan etika bermedia sosial dengan baik dan bertanggung jawab. Selain keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat juga perlu ikut memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga sikap dan perilaku saat menggunakan media sosial sehingga tercipta lingkungan digital yang lebih positif dan saling menghargai.

Penggunaan media sosial yang semakin berkembang di kalangan remaja perlu disertai dengan pemahaman mengenai pentingnya etika dalam berinteraksi di dunia digital. Remaja di Desa Curug Sangereng diharapkan dapat menggunakan media sosial secara lebih bijak dengan menjaga tutur kata, menghargai pendapat orang lain, serta menghindari perilaku negatif seperti penyebaran informasi tanpa verifikasi, penggunaan bahasa kasar, maupun tindakan cyberbullying. Selain itu, para remaja juga perlu lebih berhati-hati dalam menerima maupun membagikan informasi agar tidak mudah terpengaruh oleh berita palsu atau konten negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Penggunaan media sosial sebaiknya dilakukan secara seimbang dan tidak berlebihan agar tidak mengganggu interaksi sosial maupun aktivitas sehari-hari. Kesadaran untuk membatasi penggunaan media sosial juga dapat membantu remaja menggunakan teknologi digital secara lebih sehat dan bertanggung jawab. Selain itu, sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat diharapkan dapat turut berperan dalam memberikan edukasi mengenai pentingnya etika digital kepada para remaja melalui sosialisasi, pengawasan, maupun pemberian contoh perilaku yang baik dalam menggunakan media sosial. Dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak, diharapkan para remaja dapat lebih memahami dan menerapkan etika bermedia sosial dengan baik sehingga tercipta lingkungan digital yang lebih aman, positif, dan saling menghargai antar sesama pengguna media sosial.

Dengan adanya kesadaran dan penerapan etika bermedia sosial yang baik, diharapkan para remaja di Desa Curug Sangereng dapat menggunakan media sosial secara lebih bijak, positif, dan bertanggung jawab. Selain itu, kerja sama antara remaja, keluarga, sekolah, dan masyarakat juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan digital yang aman, nyaman, serta saling menghargai antar sesama pengguna media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Sihotang, H. (2023). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: UKI Press.
- Supit, A. Y., Hamsah, H., & Sidik, S. (2025). *Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Etika Remaja di Desa Buku Tengah Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara*. ETIC (Education and Social Science Journal), 3(1), 29–38.
- Harahap, A. S., Nabila, S., Sahyati, D., Tindaon, M., & Batubara, A. (2024). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Etika Remaja Di Era Digital*. Indonesian Culture and Religion Issues, 1(2), 9–18.
- Margareta, C.A.S., Puspita, C.C., Permono, Y.A., & Fitriono, R.A. (2022). *Penerapan Pancasila Dalam Bermedia Sosial*. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 4(4), 13–18.
- Mutia, G.D., Fitri, M., Juliansari, R., Fadilla, E. S. (2024). *ETIKA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SESUAI SILA KEDUA*. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akedemik, 1(5).
- Islamy, A. (2021). *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kode Etik Netizen Muhammadiyah*. Pancasila Jurnal Keindonesiaan, 1(2).
- Ibda, F. (2023). *PERKEMBANGAN MORAL DALAM PANDANGAN LAWRENCE KOHLBERG*. Intelektualita : Jurnal Pendidikan, 12(1).
- Aeni, A. N., Hanifah, N., & Sunaengsih, C. (2019). The impact of the internet technology on teacher competence and student morality. *Journal of Physics Conference Series*, 1318(1), 012046.
- Fitria, I., Nova, V., Rifki, M. R., (2019). *DINAMIKA PENALARAN MORAL REMAJA YANG MENGIKUTI MENTORING AGAMA ISLAM DI BANDA ACEH*.
- Hasibuan, A., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2026). *Dinamika perkembangan moral dan perbedaan individual peserta didik sekolah dasar di era Digital: sebuah studi literatur*. Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan, 6(1), 35–49.
- Martin, F., Gezer, T., Anderson, J., Polly, D., & Wang, W. (2021). *Examining Parents Perception on Elementary School Children Digital Safety*. Educational Media International, 58(1), 60–77.
- Purwaningtyas, F. D., Septiana, Y., Aprilia, H., & Candra, G. (2023). *DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR*. Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa), 4(1), 1–9.
- Yumarni, V. (2022). *PENGARUH GADGET TERHADAP ANAK USIA DINI*. Jurnal Literasiologi, 8(2). 369.